

## BAB V

### KESIMPULAN & SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu :

1. Nilai wajar saham emiten indeks LQ45 yang dihitung menggunakan metode *Dividend Discount Model* (DDM) pada tahun 2017 menghasilkan kondisi 22 emiten *undervalued* dan 1 emiten *overvalued*. Pada tahun 2018 dan 2019, didapati 20 emiten *undervalued* dan 3 emiten *overvalued*. Untuk penilaian saham dengan menggunakan metode *Price Earning Ratio* (PER) pada tahun 2017 terdapat 17 emiten *undervalued* dan 6 emiten *overvalued*. Tahun 2018, terdapat 16 emiten *undervalued* dan 7 emiten *overvalued*. Untuk tahun 2019, didapati 13 emiten *undervalued* dan 10 emiten *overvalued*. Sedangkan penilaian saham dengan menggunakan metode *Price to Book Value* (PBV) pada tahun 2017 didapati 8 emiten *undervalued* dan 15 emiten *overvalued*. Untuk tahun 2018 dan 2019, terdapat 11 emiten *undervalued* dan 12 emiten *overvalued*.
2. Berdasarkan hasil menghitung harga wajar saham dengan memakai metode DDM, PER, dan PBV, keputusan tepat yang dapat diambil untuk investasi adalah dengan membeli saham – saham emiten berikut, diantaranya ADRO, BBNI, BBTN, BMRI, ICBP, INDF,PTPP, SMGR, WIKA, & WSKT. Hal ini dikarenakan 10 saham perusahaan tersebut memiliki rata – rata yang harganya dinilai *undervalued* atau murah.

3. Hasil analisis perbandingan model penilaian saham menunjukkan metode *Dividend Discount Model* (DDM) merupakan model penilaian saham yang paling akurat karena memiliki nilai RMSE terkecil pada tahun 2017 – 2019 berturut – turut sebesar 725,03, 762, dan 712,91. Hasil analisis sesuai dengan hipotesis atau dugaan sementara yang dimana DDM adalah model penilaian yang paling akurat.

## 5.2 Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan penulis adalah berikut :

1. Penulis memberi saran agar penelitian lanjutan atau selanjutnya menggunakan metode hitung atau penilaian harga saham lainnya seperti *Free Cash Flow to Firm* (FCFF), *Discounted Cash Flow* (DCF), *Price to Cash Flow* (PCRf), dan lain – lain. Dengan tujuan untuk melengkapi penelitian sebelumnya dan dapat memperbanyak referensi yang dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan yang lebih akurat
2. Pada penelitian ini hasil yang didapatkan lebih disarankan untuk investor jangka menengah hingga jangka panjang karena analisa yang dilakukan bersifat fundamental yang lebih cocok digunakan oleh investor dibandingkan trader yang akan lebih cocok jika menggunakan analisa teknikal.
3. Dalam penelitian ini penulis menyarankan agar pembaca menggunakan pendekatan *Dividend Discount Model* (DDM) untuk menghitung valuasi atau nilai intrinsik saham, karena pendekatan DDM merupakan pendekatan yang paling akurat.